ISSN : 2443-3624

Vol. 1, No. 2, November 2015

JURNAL

Pendidikan Sejarah

Program Studi Pendidikan Sejarah
FKIP UNIDAYAN

ISSN : 2443-3624

JURNAL *Pendidikan Sejarah*

Vol. I, No. 2, November 2015

Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Partisipatif
pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas VIII di SMP Negeri 5 Pasarwajo
Amaluddin & Hazman

Sejarah Penamaan Desa Wolio di Taliabu 1998-2012
Haeruddin & Mardani Sibela

Tradisi *Bhangka Mbule-Mbule* di Kelurahan Mandati Kecamatan Wangi-Wangi
Kabupaten Wakatobi
Hasaruddin & La Ode Arjuno Emang Sah

Budaya *Sabha* di Desa Kaongke-Ongkea Kecamatan Pasarwajo
L. M. Nasrun Saafi & Ismialin

Studi Korelasi antara Metode Diskusi dengan Metode Ceramah untuk Meningkatkan Prestasi
pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Wadiabero
Maskun Baitu & Amran

Tanaman Kopi Kaongkeongkea Desa Kaongkeongkea Kecamatan Pasarwajo
Kabupaten Buton Tahun 1981-2011
(Studi Tentang Sejarah Penanaman, Pengelolaan, Pemasaran dan Dampak)
Rustam Awat & La Saluhu

Efektivitas Metode Penugasan terhadap Peningkatan Nilai Belajar Siswa
pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 1 Kadatua
Kabupaten Buton
Tamanajo & Sartina Muruni

PENGELOLA REDAKSI

Pembina/Penasihat

Drs. Anwar, M.Pd

Pengarah

La Ode Supardi, S.Pd., M.Pd

Pimpinan Redaksi

Rustam Awat, S.S., M.Hum

Sekretaris Redaksi

Haeruddin, S.Pd., M.A.

Penyunting

Prof. Dr. Anwar Hafid, M.Pd

Hasaruddin, S.Pd., M.Hum

Drs. Tamanajo, M.Pd.

Sirkulasi

Amaluddin, S.Pd., M.Pd

Munawir Mansyur, S.Pd.

Diterbitkan Oleh

Program Studi Pendidikan Sejarah

FKIP Unidayan Baubau

Alamat Redaksi

Jl. Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau

Telp./Faks. (0402) 28211138

E-mail: jurnal_pesejfkkipund@yahoo.co.id

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Pengelola Redaksi	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
 Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Partisipatif pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas VIII di SMP Negeri 5 Pasarwajo <i>Oleh: Amaluddin & Hazman</i>	85
 Sejarah Penamaan Desa Wolio di Taliabu 1998-2012 <i>Oleh: Haeruddin & Mardani Sibela</i>	97
 Tradisi <i>Bhangka Mbule-Mbule</i> di Kelurahan Mandati Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi <i>Oleh: Hasaruddin & La Ode Arjuno Emang Sah</i>	104
 Budaya <i>Sabha</i> di Desa Kaongke-Ongkea Kecamatan Pasarwajo <i>Oleh: L. M. Nasrun Saafi & Ismialin</i>	112
 Studi Korelasi antara Metode Diskusi dengan Metode Ceramah untuk Meningkatkan Prestasi pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Wadiabero <i>Oleh: Maskun Baitu & Amran</i>	122
 Tanaman Kopi Kaongkeongkea Desa Kaongkeongkea Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton Tahun 1981-2011 (Studi Tentang Sejarah Penanaman, Pengelolaan, Pemasaran dan Dampak) <i>Oleh: Rustam Awat & La Saluhu</i>	130
 Efektivitas Metode Penugasan terhadap Peningkatan Nilai Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 1 Kadatua Kabupaten Buton <i>Oleh: Tamanajo & Sartina Muruni</i>	138

**TANAMAN KOPI KAONGKEONGKEA DESA KAONGKEONGKEA
KECAMATAN PASARWAJO KABUPATEN BUTON TAHUN 1981-2011
(Studi Tentang Sejarah Penanaman, Pengelolaan, Pemasaran Dan Dampak)**

¹⁾Rustam Awat & ²⁾La Saluhu

¹⁾Dosen & ²⁾Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Unidayan

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang sejarah penanaman, proses pengolahan, proses pemasaran, dan dampak tanaman kopi Kaongkeongkea Desa Kaongkeongkea.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Sejarah yang dikemukakan oleh Nugroho Notosusanto (1978), yang menempuh empat tahapan kerja sebagai berikut: (1) Heuristik, yakni pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan penelitian lapangan. (2) Kritik, yakni penilaian terhadap otentitas dan kredibilitas data. (3) Interpretasi, yakni penafsiran data yang telah dikritik, dan (4) Historiografi, yakni pengumpulan data secara sistematis dan ilmiah.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sejarah penanaman kopi di Desa Kaongkeongkea dilatarbelakangi oleh faktor geografis yang menyangkut lahan, kondisi tanah, suhu, iklim, dan masyarakat Buton mayoritas peminum kopi. Selain itu juga adanya dukungan pemerintah Kabupaten Buton yang telah menempatkan petugas PPL di Desa Kaongkeongkea yang memberikan penyuluhan dan petunjuk tentang cara bercocok tanam kopi. (2) Proses pengelolaan tanaman kopi Kaongkeongkea pada awalnya masih dilakukan secara tradisional. Namun dalam perkembangannya sejak tahun 1990 pengelolaan dilakukan secara intensif dan modern, dengan melalui kelompok kerja yang disebut kabawa yang artinya bantu membantu. (3) Proses pemasaran hasil produksi tanaman kopi dilakukan melalui koperasi, tengkulak baik dari Desa maupun pedagang dari kota Baubau. (4) Dampak adanya tanaman kopi terhadap kehidupan ekonomi petani Desa Kaongkeongkea membawa dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah : dengan hasil tanaman kopi masyarakat Kaongkeongkea dapat menyekolahkan anaknya sampai tingkat Sarjana, dapat membeli barang kebutuhannya, serta dapat meningkatkan kesejahteraannya. Dampak negatif adanya tanaman kopi bagi masyarakat Desa Kaongkeongkea adalah : sempitnya lahan untuk tanaman jangka pendek dan masyarakat banyak yang kecanduan kopi.

PENDAHULUAN

Program pembangunan di Indonesia dewasa ini masih dititikberatkan pada sektor pertanian guna menunjang sektor industri. Sektor pertanian merupakan objek yang dominan memberikan kontribusi terhadap pendapatan Nasional dan Daerah. Hal ini berarti hasil-hasil pertanian sebagai komoditi ekspor non migas juga turut berperan didalamnya yang tentunya diharapkan dapat membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus dapat memperbaiki kehidupan ekonomi para petani. Salah satu komoditi non migas yang sedang dikembangkan oleh para petani adalah perkebunan kopi. Kebutuhan akan hasil perkebunan kopi bukan saja dimaksudkan untuk memenuhi konsumsi dalam negeri, melainkan juga untuk memenuhi permintaan dalam negeri.

Salah satu tanaman perkebunan yang dikembangkan secara intensif adalah tanaman kopi yang merupakan salah satu komoditi andalan bagi Daerah Sulawesi Tenggara, khususnya para petani kopi yang berada di Desa Kaongkeongkea. Masyarakat Desa Kaongkeongkea memilih kopi sebagai tanaman perkebunan karena letak geografisnya cocok untuk tanaman kopi, masyarakat

Buton mayoritas peminum kopi, tanahnya subur, kopi merupakan budaya turun-temurun, dan kopi dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Dengan demikian sejarah penanaman kopi di Kaongkeongkea Desa Kaongkeongkea Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut, khususnya menyangkut sejarah penanaman, proses pengolahan, pemasaran dan dampak tanaman kopi di Kaongkeongkea terhadap kehidupan ekonomi petani kopi di Desa Kaongkeongkea.

Dari beberapa uraian di atas, maka penelitian tentang kopi di Desa Kaongke-Ongkea merupakan tema yang menarik untuk dikaji. Oleh karena itu penulis mengangkat judul "Kopi Kaongkeongkea 1981-2011 (Studi tentang sejarah penanaman, pemasaran dan dampak)".

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka menjadi rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Sejak kapan penanaman kopi Kaongkeongkea dimulai ?
2. Bagaimana proses pemasaran hasil Kopi Kaongkeongkea ?
3. Bagaimana dampak kopi di Kaongkeongkea terhadap kehidupan ekonomi petani di desa Kaongkeongkea?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nugroho Notosusanto (1978: 36) bahwa: langkah-langkah yang diambil dalam keseluruhan prosedur metode Sejarah dibagi atas empat tahapan kegiatan, yakni: Heuristik (pengumpulan data), Analisis Data (Kritik), Penafsiran Data (Interpretasi), dan Penyusunan Data (Historiografi).

Sumber data penelitian yang digunakan oleh peneliti terbagi dalam dua kategori sumber sejarah, yaitu :

1. Sumber tertulis, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk tulisan berupa arsip, buku-buku, skripsi, dan makalah yang mendukung perolehan data dalam penyusunan skripsi ini.
2. Sumber lisan, yaitu data yang diperoleh melalui studi lisan (hasil wawancara) dengan informan yang merupakan petani, tokoh masyarakat, dan aparat pemerintah setempat yang banyak mengetahui tentang sejarah perkebunan kopi Kaongkeongkea di Desa Kaongkeongkea.

Pada tahap pengumpulan data ini peneliti berusaha untuk mendapatkan dan menghimpun data yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun teknik yang di gunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Studi kepustakaan (*library study*), yakni teknik yang di gunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan mengkaji sumber-sumber yang tertulis baik berupa buku-buku, skripsi, dan makalah yang relevan dengan judul dan masalah dalam penelitian ini.
- b. Penelitian lapangan (*field research*), yakni teknik yang digunakan oleh peneliti dengan mengadakan penelitian langsung di lokasi penelitian guna memperoleh data yang diperlukan dengan cara:
 1. Observasi, yaitu peneliti mengadakan pengamatan secara langsung pada obyek yang diteliti, antara lain lokasi perkebunan kopi Kaongkeongkea dan kondisi kehidupan ekonomi para petani kopi Kaongkeongkea di Desa Kaongkeongkea Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton.
 2. Studi lisan, yaitu peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan sejumlah informan yang merupakan petani kopi kaongkeongkea, tokoh masyarakat dan aparat pemerintah setempat yang dianggap banyak mengetahui tentang perkembangan kehidupan

wilayah di kelurahan dan dampaknya terhadap kehidupan ekonomi petani di Desa Kaongkeongkea.

3. Studi dokumen, yaitu peneliti mencari dan mengkaji sejumlah dokumen Sejarah dalam bentuk arsip yang berisi data tentang jumlah petani, luas lahan, produksi dan pemasaran hasil perkebunan kopi Kaongkeongkea di Desa Kaongkeongkea Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton.

Tahap selanjutnya yaitu analisis data dimana peneliti melakukan penilaian terhadap data yang telah terkumpul khususnya data yang masih diragukan otentisitas dan kredibilitasnya. Untuk mengetahui otentisitas (kesejatian) dan kredibilitas (kebenaran) data yang telah di kumpulkan tersebut, peneliti melakukan kritik sumber, yakni:

- a. Kritik *Ekstern* (Kritik Luar), yaitu kritik yang dilakukan untuk mengetahui otentisitas sumber yang didapatkan. Dalam hal ini dilakukan analisis terhadap suatu sumber dengan cara meneliti sifat-sifat luarnya sehingga dipeoleh data yang lebih akurat.
- b. Kritik *Intern* (Kritik Dalam), yaitu kritik yang dilakukan untuk mengetahui kredibilitas isi sumber yang didapatkan. Dalam hal ini dilakukan analisis terhadap isi sumber dengan cara membandingkan antara bukti-bukti yang didapatkan dengan bukti-bukti lainnya melalui hasil observasi, studi lisan, dan studi dokumen di lokasi penelitian.

Tahap selanjutnya yaitu interpretasi dimana peneliti berusaha memberikan penafsiran terhadap data yang telah dikritik. Penafsiran data dilakukan dengan cara menghubungkan-hubungkan antara data yang satu dengan data lainnya sehingga didapatkan suatu fakta sejarah yang dapat dipercaya kebenarannya secara ilmiah. Upaya penafsiran data sangat penting untuk dapat memberikan arti dan makna serta nilai bagi setiap aspek yang terkandung didalam data tersebut agar diperoleh kesimpulan akhir yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Tahap akhir yaitu historiografi, dimana penulis menyusun hasil-hasil penelitian secara kronologis dan sistematis berdasarkan data dan fakta sejarah yang berhasil dikumpulkan dan telah lolos dari kritik serta sudah diinterpretasi sehingga menjadi sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Sejarah Penanaman Kopi Kaongkeongkea

Dalam membahas tentang latar belakang sejarah penanaman kopi Kaongkeongkea di Desa Kaongkeongkea selalu tidak terlepas kaitannya dengan kondisi geografis Desa Kaongkeongkea. Kondisi geografis suatu daerah akan turut memengaruhi aktivitas masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Masyarakat yang tinggal di pesisir pantai, mata pencahariannya cenderung berorientasi pada pelayaran dan perikanan sebagai pelayar dan nelayan. Sebaliknya masyarakat yang tinggal di daerah pedalaman, mata pencahariannya cenderung berorientasi pada pertanian dan perkebunan sebagai petani. Bagi masyarakat Desa Kaongkeongkea yang tinggal di daerah pedalaman cenderung memilih mata pencaharian sebagai petani yang melakukan usaha pertanian dan perkebunan dengan menanam berbagai jenis tanaman, termasuk tanaman kopi yang merupakan salah satu komoditas andalan para petani di Desa Kaongkeongkea.

Masyarakat Desa Kaongkeongkea mulai mengenal tanaman kopi pada tahun 1980. Pada awalnya tanaman kopi di Desa Kaongkeongkea diperkenalkan oleh salah seorang yang bernama Marsili yang bekerja di Kantor Dinas Pertanian Jawa Timur. Kopi dibawa adalah jenis kopi robusta. Penanaman kopi di Desa Kaongkeongkea pada awalnya hanya bertujuan sebagai tanaman

percobaan, namun setelah tanaman kopi tersebut tumbuh dan berkembang hasilnya sangat memuaskan karena setelah diteliti oleh Dinas Pertanian, ternyata tanaman kopi sangat cocok ditanam di Desa Kaongkeongkea karena tanahnya sangat cocok untuk tanaman kopi. Masyarakat Desa Kaongkeongkea pada waktu itu masih menganggap bahwa untuk apa menanam tanaman jangka panjangnya memakan waktu yang cukup lama. Namun usaha tersebut juga mendapat simpati dari sebagian kecil masyarakat Desa Kaongkeongkea. Bagi masyarakat Desa Kaongkeongkea yang tertarik dengan tanaman kopi tersebut mereka mulai menanam tanaman kopi dilahan mereka masing-masing. Pada tahun 1981 masyarakat yang telah menanam kopi telah memperoleh hasil yang cukup memuaskan bila dibandingkan dengan masyarakat yang tidak menanam kopi. Itulah sebabnya sehingga pada tahun 1985 masyarakat Desa Kaongkeongkea sebagian besar sudah mulai menanam tanaman kopi.

Perkebunan kopi Kaongkeongkea di Desa Kaongkeongkea telah lama berkembang, baik sebagai tanaman penghijauan pada lahan kritis maupun sebagai tanaman budi daya. Namun demikian dalam pengelolaannya pada awalnya masih dilakukan secara sederhana dan belum sesuai dengan petunjuk teknis dari pemerintah daerah. sehingga akibatnya belum memberikan hasil yang memadai seperti yang diharapkan oleh para petani kopi Kaongkeongkea di Desa Kaongkeongkea. Dalam Kaongkeongkea perkembangannya sejak tahun 1980-an usaha-usaha pengelolaan perkebunan kopi Kaongkeongkea di Desa Kaongkeongkea telah mulai dilakukan secara intensif sehingga luas areal dan hasil produksi tanaman kopi Kaongkeongkea sudah mulai mengalami peningkatan kearah perkembangan.

Latar belakang sejarah perkebunan kopi Kaongkeongkea di Desa Kaongkeongkea juga terlepas dari faktor dukungan pemerintah yang menetapkan Desa Kaongkeongkea sebagai pusat percobaan tanaman pangan Kabupaten Buton yang disebut *Hortikultura*. Selain itu juga pemerintah menempatkan petugas penyuluhan dan petunjuk teknis tentang cara bercocok tanam dan pengelolaan tanaman perkebunan kopi Kaongkeongkea. Hal tersebut tentu merupakan pendorong bagi para petani kopi Kaongkeongkea di Desa Kaongkeongkea untuk lebih meningkatkan luas areal, jumlah tanaman dan jumlah hasil produksi tanaman perkebunan kopi Kaongkeongkea. Keberadaan tanaman perkebunan kopi Kaongkeongkea di Desa Kaongkeongkea juga dilatarbelakangi oleh keadaan tanah perkebunan kopi Kaongkeongkea, yaitu jenis tanah humus hitam keabu-abuan yang kering dan panas. Keadaan tanah seperti ini sangat cocok untuk tanaman kopi Kaongkeongkea. Hal inilah yang menyebabkan sehingga sebahagian besar petani yang ada di Desa Kaongkeongkea menanam tanaman perkebunan kopi Kaongkeongkea.

B. Proses Pemasaran Hasil Produksi Kopi Kaongkeongkea

Mengenai pemasaran hasil produksi kopi Kaongkeongkea juga mendapat perhatian yang serius karena merupakan salah satu aspek yang penting dalam usaha meningkatkan keuntungan hasil produksi tanaman kopi Kaongkeongkea yang sangat digemari oleh para petani di Desa Kaongkeongkea. Di wilayah Desa Kaongkeongkea, proses pemasaran hasil produksi kopi Kaongkeongkea dari produsen ke konsumen ditempuh melalui jalur sebagai berikut:

1. Koperasi

Hasil produksi kopi Kaongkeongkea yang diperoleh para kopi Kaongkeongkea di Desa Kaongkeongkea, sebelum sampai kepada konsumen maka koperasi telah siap menampung hasil produksi tanaman tersebut sesuai dengan harga pasar yang berlaku. Hasil produksi kopi Kaongkeongkea yang diperoleh dari para petani di Desa Kaongkeongkea tersebut, kemudian dijual oleh koperasi kepada pengusaha yang ada di Kota Baubau untuk

diolah terlebih dahulu sebelum dijual kepada pada konsumen yang selalu membeli kopi Kaongkeongkea di Desa Kaongkeongkea.

2. Pedagang Pengumpul antar Desa

Pedagang pengumpul antar desa ini berusaha membeli dan menampung hasil-hasil produksi kopi Kaongkeongkea yang dihasilkan oleh para petani kopi Kaongkeongkea di Desa Kaongkeongkea. Para petani kopi Kaongkeongkea di desa wakaokili yang menjual hasil produksi kopi Kaongkeongkea kepada pedagang pengumpul antar desa. Hal ini disebabkan karena adanya berbagai kesibukan dalam mengumpulkan hasil produksi tanaman perkebunan kopi Kaongkeongkea sehingga tidak sempat untuk dijual sendiri di kota Baubau. Hasil produksi tanaman perkebunan kopi Kaongkeongkea yang diperoleh para pedagang pengumpul antar desa tersebut kemudian dibawa ke kota Baubau untuk dijual kepada para pengusaha besar yang tentunya dengan harga yang cukup mahal, sehingga akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

3. Pedagang yang Datang dari Kota Baubau

Pedagang yang datang dari kota Baubau dengan modal yang cukup banyak telah mampu membeli secara langsung hasil produksi kopi Kaongkeongkea dari para petani kopi Kaongkeongkea di desa Kaongkeongkea yang biasanya untuk diekspor baik dalam bentuk gelondongan maupun dalam bentuk olahan. Mereka datang dengan membawa sarana angkutan sendiri yang dapat menunjang kelancaran proses pengangkutan hasil produksi kopi Kaongkeongkea dari para petani kopi Kaongkeongkea di desa Kaongkeongkea Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton.

4. Penjualan Langsung ke Kota Baubau

Selain dijual pada koperasi, pedagang pengumpul antar desa, dan pedagang yang datang dari kota Baubau, maka hasil produksi tanaman perkebunan kopi Kaongkeongkea dari para petani kopi Kaongkeongkea di Desa Kaongkeongkea juga dijual langsung ke Kota Baubau. Hasil produksi yang diperoleh para petani kopi Kaongkeongkea di Desa Kaongkeongkea diantar langsung ke pedagang besar yang ada di Kota Baubau. Hal inilah yang sangat menguntungkan bagi mereka karena dapat pergi ke Kota Baubau beberapa orang dalam keluarga dengan tidak lagi dipungut sewa perorangan tetapi sewa kolektif hasil tanaman perkebunan kopi Kaongkeongkea. Selain itu juga mereka sekaligus dapat berbelanja baik untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari maupun untuk kebutuhan barang dagangan bagi mereka yang mempunyai pekerjaan sampingan sebagai pedagang.

C. Dampak Adanya Kopi Kaongkeongkea Terhadap Kehidupan Ekonomi Petani di Desa Kaongkeongkea

Setelah para petani di Desa Kaongkeongkea mulai mengenal cara bercocok tanam kopi Kaongkeongkea sebagai salah satu sistem mata pencahariannya maka tingkat kehidupan ekonomi mereka menjadi lebih baik, dalam artian mereka sudah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Dengan adanya perkebunan kopi Kaongkeongkea dapat membawa dampak positif yang menguntungkan pertumbuhan ekonomi para petani kopi Kaonkeongkea di Desa Kaongkeongkea Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. Seiring dengan peningkatan hasil produksi kopi Kaongkeongkea di Desa Kaongkeongkea sudah mulai merasakan kehidupan ekonomi yang baik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Peningkatan kehidupan ekonomi petani kopi Kaongkeongkea di Desa Kaongkeongkea disebabkan karena semakin luasnya areal kopi Kaongkeongkea dan meningkatnya hasil produksi kopi Kaongkeongkea yang ditunjang oleh sistem pemasaran yang baik serta kenaikan harga jual produksi kopi Kaongkeongkea yang dihasilkan oleh para petani. Kenaikan hasil produksi tanaman perkebunan kopi Kaongkeongkea di Desa Kaongkeongkea juga disebabkan karena pengaruh musim di daerah ini yang cocok untuk pengembangan tanaman kopi dengan baik serta pengolahan lahannya dilakukan melalui kerjasama dalam kelompok kerja, jarak tanam dilakukan secara teratur, dan teknis pemeliharaannya juga dilakukan secara intensif.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan di atas maka tampak bahwa para petani kopi Kaongkeongkea di Desa Kaongkeongkea mempunyai prospek yang cukup baik. Tingkat pendapatan para petani kopi Kaongkeongkea di Desa Kaongkeongkea khususnya yang diperoleh dari hasil produksi tanaman perkebunan kopi Kaongkeongkea sudah cukup memadai dalam artian telah dapat meningkatkan taraf kehidupan ekonomi para petani kopi Kaongkeongkea di Desa Kaongkeongkea Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton.

Adapun dampak positif tanaman kopi bagi masyarakat Desa Kaongkeongkea adalah sebagai berikut:

- Masyarakat Desa Kaongkeongkea dapat menyekolahkan anaknya sampai pada tingkat sarjana.
- Dengan adanya tanaman kopi masyarakat Desa Kaongkeongkea dapat memenuhi kebutuhannya seperti; televisi, kulkas, sepeda motor, dan kebutuhan lainnya.
- Dengan hasil tanaman kopi, dapat meningkatkan kesejahteraan petani kopi Desa Kaongkeongkea, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton.

Selain dampak positif dari tanaman kopi tersebut, adapula dampak negatif dengan adanya tanaman kopi bagi masyarakat Desa Kaongkeongkea yang antara lain adalah:

- Dengan adanya tanaman kopi, maka masyarakat Desa Kaongkeongkea sangat susah untuk menanam tanaman jangka pendek (jagung, padi, dan ubi-ubian) karena lahan telah terisi dengan tanaman kopi.
- Dengan adanya kopi masyarakat Desa Kaongkeongkea baik anak-anak maupun usia dewasa banyak yang telah kecanduan kopi. Sebagai akibat dari kecanduan itu banyak masyarakat Desa Kaongkeongkea yang kalau tidak minum kopi akan menimbulkan penyakit (sakit kepala).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan dalam pembahasan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Latar belakang sejarah penanaman kopi Kaongkeongkea di Desa Kaongkeongkea adalah faktor kondisi geografis Desa Kaongkeongkea yang menyangkut ketersediaan lahan, keadaan tanah dan iklim yang cocok untuk tanaman perkebunan kopi Kaongkeongkea. Selain itu juga dilatarbelakangi oleh faktor adanya dukungan pemerintah Kabupaten Buton melalui Dinas Perkebunan setempat telah menempatkan petugas PPL di Desa Kaongkeongkea yang memberikan penyuluhan dan petunjuk tentang cara bercocok tanam kopi Kaongkeongkea.
- b. Proses pemasaran hasil produksi tanaman kopi Kaongkeongkea dari para petani atau produsen ke konsumen dilakukan melalui koperasi, pedagang pengumpul antar desa, dan pedagang yang datang dari kota, serta penjualan langsung kepada pedagang besar yang ada di Kota Baubau.

- c. Dampak adanya tanaman kopi Kaongkeongkea terhadap kehidupan ekonomi petani di Desa Kaongkeongkea yaitu membawa dampak positif yang dapat meningkatkan kehidupan ekonomi para petani kopi Kaongkeongkea di desa Kaongkeongkea. Karena dengan hasil keuntungan yang dapat diperoleh dari usaha perkebunan kopi Kaongkeongkea yang selalu mengalami peningkatan setiap kali musim panen sehingga tingkat kesejahteraan dan taraf hidup para petani kopi Kaongkeongkea di Desa Kaongkeongkea menjadi lebih baik. Para petani kopi Kaongkeongkea di Desa Kaongkeongkea sudah dapat membeli barang-barang mewah, bahkan sudah menyekolahkan anaknya sampai di perguruan tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penulisan ini maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

- a. Kepada pihak pemerintah melalui Dinas Perkebunan setempat, hendaknya terus melakukan bimbingan, pembinaan dan penyuluhan terhadap para petani kopi Kaongkeongkea dalam usaha untuk meningkatkan jumlah hasil produksi dan pendapatan para petani kopi Kaongkeongkea di Desa Kaongkeongkea Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton.
- b. Kepada para petani kopi Kaongkeongkea di Desa Kaongkeongkea hendaknya perlu menyediakan sarana dan alat-alat produksi, pupuk, bibit, obat pembasmi hama, dan alat-alat perkebunan lainnya, serta penerapan atau penggunaan teknologi tepat guna dalam usaha untuk meningkatkan jumlah hasil produksi dan pendapatan para petani kopi Kaongkeongkea di Desa Kaongkeongkea Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga. 1982. *Ilmu Usaha Tani*. Bandung: Alumni.
- Alala. 1989. *Gersamata Sebagai Pendekatan dan Strategi Pembangunan Wilayah Pedesaan di Sulawesi Tenggara*. Kendari: Pemda Tingkat I Sulawesi Tenggara.
- Anton, M. Muliono. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- A. P. Parlindungan. 1994. *Pendaftaran Tanah di Indonesia*. Bandung: Mandar Maju.
- nanta, Aris. 1993. *Ciri Demografis, Kualitas Penduduk, dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Djauhar, Asri. 1990. *Sejarah Perekonomian*. Kendari: Fakultas Ekonomi Unsultra.
- Diniah dan Pandanagaran. 1986. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Kendari: Faperta.
- Eric R. Wolf. 1985. *Petani: Suatu Tinjauan Antropologis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Faizu La. 2003. "Petani Tembakau di Busoa Batauga Buton: Suatu Sejarah Pertanian (1906-1969)". *Skripsi*. Kendari: FKIP Unhalu.
- G. J. Vink. 1984. *Dasar-Dasar Usaha Tani di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mubiarto. 1977. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Muli, Sulfia. 2005. "Cucurangi: Kajian Historis-Kultural Upacara Pertanian dalam Kehidupan Masyarakat Buton di Kecamatan Sampolawa". *Skripsi*. Baubau: FKIP Unidayan.

- Musrin. L. M. 2011. "Peranan Parika Dalam Tradisi Bercocok Tanam di Masiri (2005-2011)". *Skripsi*. Baubau: FKIP Unidayan.
- Notosusanto, Nugroho. 1978. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer (Suatu pengalaman)*. Jakarta: Idayu.
- Poerwadarminta. W. J. S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- R. Z. Leirisa. 1996. *Sejarah Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Sukirno, Sadono. 1995. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sondang P. Siagian. 1988. *Proses Pengelolaan Pembangunan Nasional*. Jakarta: Haji Masagung.
- Susiyani. 2004. "Budaya Bongkora Chopo Pada Masyarakat Watumotobe di Kapontori". *Skripsi*. Baubau: FKIP Unidayan.